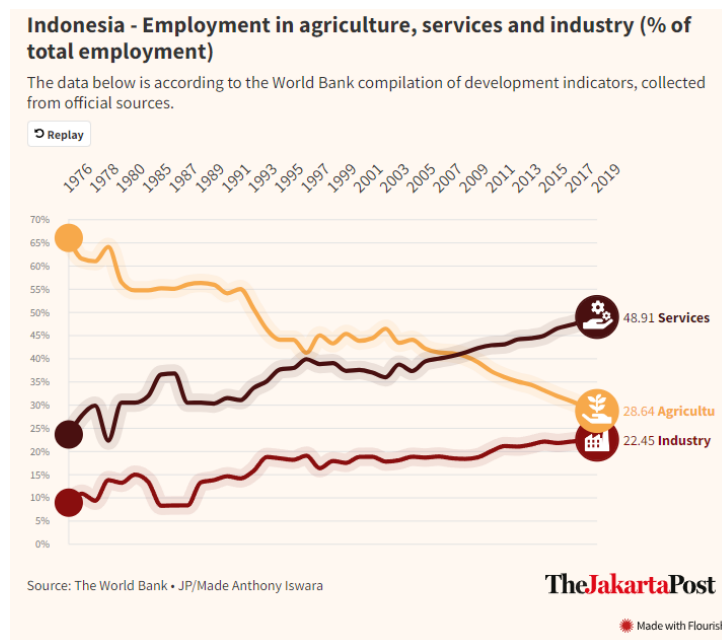


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan populasi penduduk merupakan sebuah fenomena yang terjadi di semua benua, dengan Indonesia sebagai salah satunya. Jumlah penduduk yang terus bertambah secara eksponensial ini diperkirakan akan bertambah 1,2% tiap tahunnya, menurut [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi oleh tindakan dan kebijakan yang berorientasi ke masa depan dapat menciptakan krisis dan bencana apabila tidak cepat ditangani. Cepatnya laju pertumbuhan ini menuntut beragam aspek kehidupan lainnya untuk berbenah dan menyesuaikan dengan banyaknya jumlah penduduk yang kian bertambah seiring waktu. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan populasi tercepat di dunia. Bertambahnya populasi merupakan bilah bermata dua bagi Indonesia, di sisi lain, *manpower* yang merupakan salah satu sumber daya dan penggerak bangsa ini semakin banyak, namun kebutuhan primer untuk mencukupi pertumbuhan penduduk tersebut haruslah dipenuhi.



Gambar 1.1 Grafik Presentase Tata Guna Lahan di Indonesia

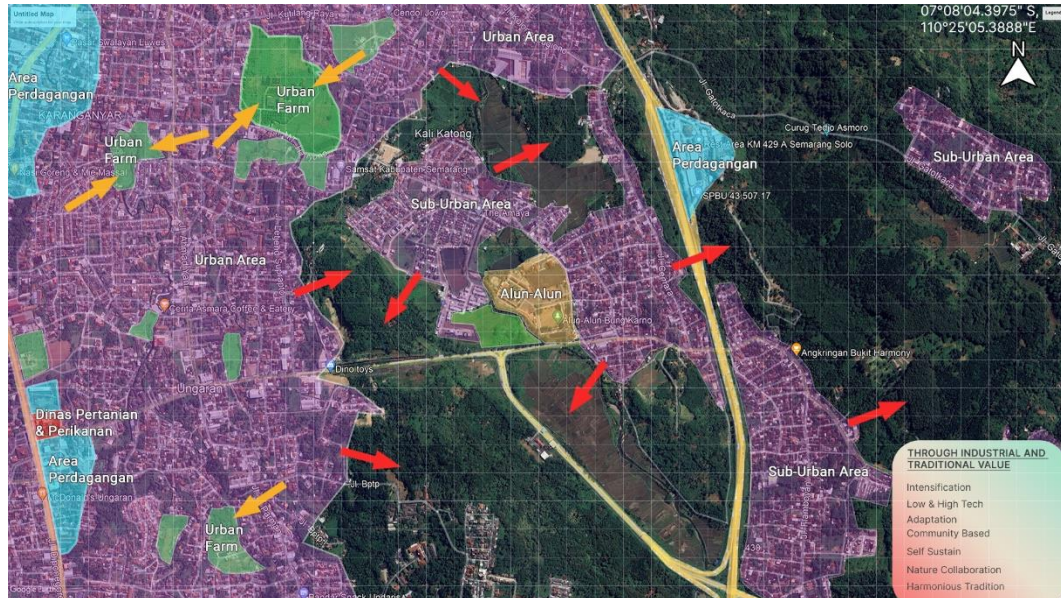
Sumber : [www.thejakartapost.com](http://www.thejakartapost.com)

Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Di Indonesia, sumber penghasil makanan primer adalah kegiatan agrikultur, yang dimana memerlukan beberapa petak lahan untuk ditanami, dibudidayakan, dan dikembangkan sumber-sumber pangan berupa hasil pertanian, perkebunan, dan juga peternakan. Kegiatan agrikultur telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dulu dan bahkan Indonesia sering disebut-sebut sebagai negara agraris karena eratnya sektor agrikultur terhadap kehidupan sosial masyarakatnya.

Realitanya, di masa perekonomian zaman sekarang yang menguntungkan industri yang mengandalkan kecepatan, efisiensi, dan kapital sebanyak mungkin, kegiatan agraris mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat-masyarakat lokal (Evizal, 2022) dan sering digantikan oleh korporat-korporat masif yang tidak jarang mengalihfungsikan lahan yang awalnya merupakan pertanian, perkebunan, dan peternakan menjadi lahan perumahan, industri, dan lahan zona merah yang berdampak buruk bagi *food security*, kehidupan sosial, dan ekonomi masyarakat. Dampak buruk tersebut langsung dirasakan oleh masyarakat kelas petani, namun dampak yang akan datang akan konversi lahan pertanian tersebut akan dirasakan juga oleh masyarakat urban secara luas. Konversi lahan agrikultur menjadi lahan-lahan industri dan urban akan mengakibatkan tergesernya lahan agrikultur eksisting, yang tidak dapat menyanggupi permintaan pangan. Maka dari itu, munculah resiko deforestasi atau pembabatan hutan yang bertujuan untuk membuka lahan-lahan baru untuk pertanian yang baru. Deforestasi berdampak buruk bagi lingkungan dan manusia yang hidup di tanah tersebut. Terdapat banyak kasus bencana yang diakibatkan oleh kelalaian ekologi dari deforestasi.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang mengandalkan pertanian sebagai sektor unggulan penghasil keperluan pangan dan penggerak ekonomi masyarakat (Nurjayanti dan Sukbukti, 2017). Namun demikian, sektor yang mendominasi sebagai sumber ekonomi di ungaran untuk sekarang yaitu sektor industri dengan kontribusi sebesar 41,81 % terhadap perekonomian Kabupaten Semarang, Disusul perdagangan, rumah maakn, dan jasa sebesar 22,37% dan selanjutnya pertanian yang hanya 14% (BPS Kabupaten Semarang, 2014). Presentase pertanian yang hanya 14% ini diperkirakan akan

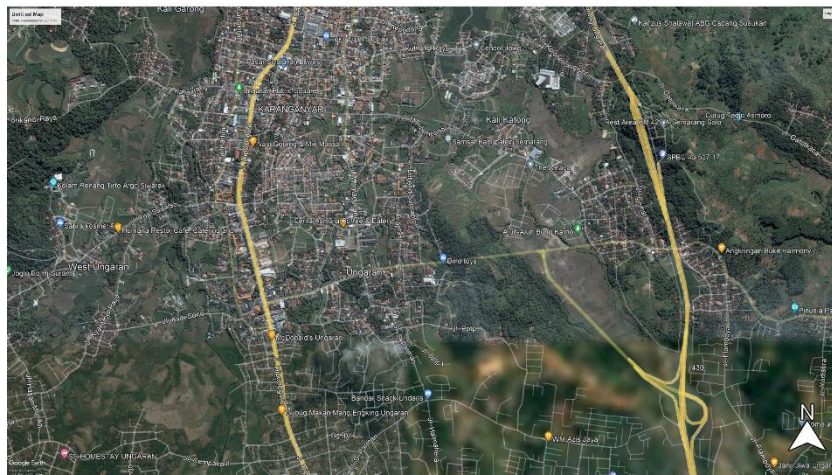
mengalami penurunan lagi di tahun-tahun selanjutnya akibat dari makin banyaknya kawasan-kawasan industri, perdagangan, dan pemukiman yang dibangun sehingga lahan-lahan pertanian yang semulanya produktif tergeser oleh sektor-sektor yang dinilai lebih menguntungkan. Hal ini menyebabkan konversi atau pergantian lahan yang awalnya pertanian menjadi lahan non-pertanian.



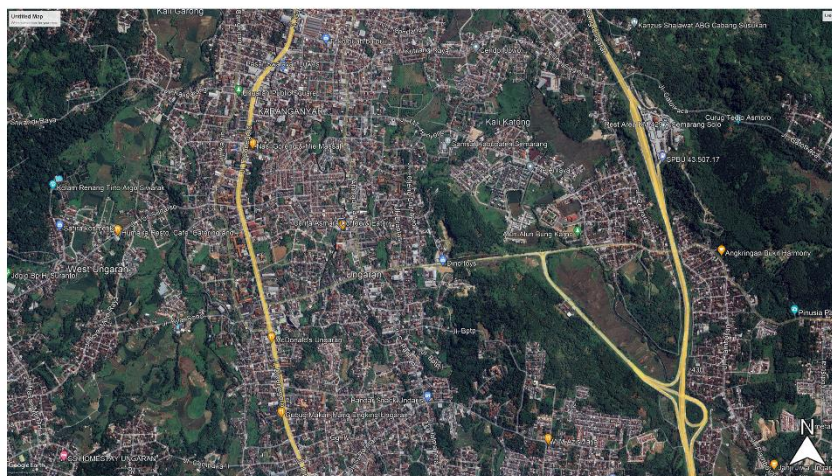
Gambar 1.2 Skema ekspansi area urban dan industri pada  
Kabupaten Semarang

Sumber : Data dan analisis Pribadi

Maka dari itu, isu utama yang muncul dari konversi lahan pertanian tersebut yaitu *food security*, Ketahanan pangan harus mencakup faktor ketersediaan, distribusi, dan konsumsi (Prabowo, 2010). Faktor ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya populasi, tidak diimbangi oleh bertambahnya supply makanan. Sehingga mengharuskan untuk mengimpor makanan dari luar wilayah tersebut atau bahkan dari luar negeri. Hal ini beresiko buruk bagi ketersediaan pangan apabila terdampak faktor-faktor eksternal yang ada, antara lain bencana alam, konflik, peperangan, dan embargo. Maka dari itu, swasembada pangan secara berkelanjutan sangat diperlukan bagi keberlangsungan dari *food security*.



2007



2023

Gambar 1.3 Komparasi Lahan Hijau Kabupaten Semarang

Sumber : Google Earth

Dengan demikian, penting peran kooperatif dari berbagai pihak, lembaga, dan golongan untuk menyelesaikan permasalahan ini dan menjadikan kegiatan pengadaan pangan seperti agrikultur ini dapat sekali lagi menjadi aktivitas yang demokratis bagi masyarakat dan menguntungkan masyarakat dalam beragam aspek mulai dari ekonomis, sosial, dan budaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi fokus dari proposal tugas akhir ini yaitu terkait tentang bagaimana menciptakan sebuah solusi arsitektur supaya tercipta integrasi kegiatan agraris dan masyarakat urban, sekaligus meningkatkan value dari lahan agrikultur tersebut berupa intensifikasi lahan, pemberdayaan masyarakat, dan orientasi pertanian berbasis ekologis.

### **1.3 Tujuan**

Menyusun konsep perancangan dan perencanaan Agriculture Development Hub Sebagai upaya dalam menciptakan sebuah integrasi antar kegiatan agraris dan masyarakat urban dan meningkatkan value dari lahan agrikultur berupa intensifikasi lahan di perencanaan Agriculture Development Hub tanpa mengesampingkan faktor ekologis.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Subjektif**

Manfaat dari penyusunan proposal ini secara subjektif yaitu memenuhi persyaratan penyusunan Tugas Akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta menjadi acuan untuk tahap selanjutnya yaitu kedalam proses perumusan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

#### **1.4.2 Objektif**

Manfaat dari penyusunan proposal ini secara objektif yaitu untuk memberi pengetahuan arsitektur tentang Agriculture Development Hub dan dapat dijadikan sebagai tinjauan untuk perancangan serupa.

### **1.5 Ruang Lingkup**

#### **1.5.1 Substansial**

Ruang lingkup substansial fokus terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Agriculture Development Hub.

#### **1.5.2 Spasial**

Secara spasial, administrasi lokasi perencanaan terletak di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Metode kali ini yang digunakan dalam melakukan pencarian, pengolahan, dan pemaparan data pada tahapan ini yaitu dengan metode deskriptif yang dimana menjelaskan data yang didapatkan secara deskripsi jelas. Metode lain yang akan

digunakan dalam perencanaan dan perancangan Agriculture Development Hub antara lain :

- Metode Komparatif, yaitu melakukan perbandingan antara beberapa data eksisting yang sudah ada dan dicari kesimpulannya.
- Metode Dokumentatif, yaitu kegiatan pengumpulan data eksisting secara langsung dengan mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada berupa foto, video, dan data-data yang diperlukan.
- Metode Deskriptif, yaitu kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

Dengan data-data yang didapatkan melalui metode-metode tersebut, nantinya bisa digunakan sebagai acuan dan kerangka pikiran dari kegiatan perencanaan dan perancangan Agriculture Development Hub.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dan penyusunan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, gambaran umum dan ide pokok dalam penyelesaian permasalahan yang merupakan bagian dari Agriculture Development Hub.

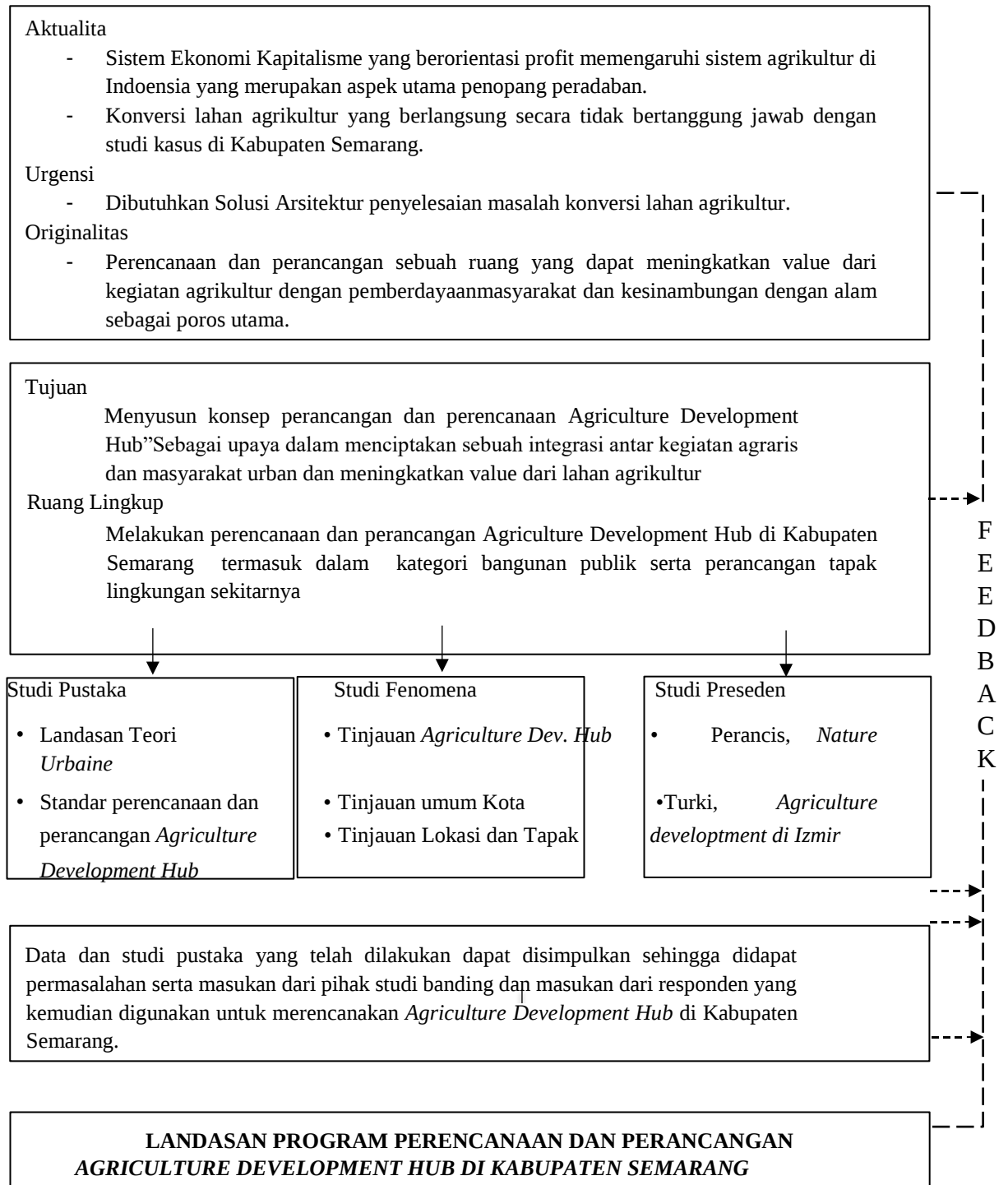
#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai literatur tentang studi referensi dan studi preseden perencanaan Agriculture Development Hub.

#### **BAB III TINJAUAN KONTEKS**

Bab ini berisi tinjauan umum fenomena, tinjauan lokasi dan lahan objek.

## 1.8 Alur Pikir



Tabel 1.1 Alur Pikir  
Sumber: Penulis